

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Tn S dan Tn. P dengan judul “Penerapan Terapi Bola Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik Di RSUD Wates Yogyakarta” Penulis menyusun beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan data pengkajian pemeriksaan fisik terdapat kesamaan bahwa kedua pasien merupakan pasien Stroke Non Hemoragik (SNH) dengan masalah keperawatan yang ditegakkan adalah gangguan mobilitas fisik. Intervensi yang diberikan merupakan Terapi genggam bola karet diberikan 1 hari 2 kali selama 3 hari perawatan. Tindakan dan evaluasi yang diberikan sudah memenuhi standar asuhan keperawatan sehingga masalah keperawatan Mobilitas fisik teratasi sebagian dibuktikan dengan adanya peningkatan kekuatan otot.
2. Berdasarkan Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot, ditandai dengan keluhan sulit menggerakkan ekstremitas kiri, penurunan kekuatan otot, penurunan kemampuan menggenggam, dan gerakan ekstremitas yang terbatas.
3. Berdasarkan Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Luaran yang ditetapkan adalah mobilitas fisik meningkat dengan kriteria hasil berupa peningkatan pergerakan ekstremitas, kekuatan otot, kemampuan menggenggam, dan rentang gerak serta penurunan keterbatasan gerak dan kelemahan fisik. Intervensi yang direncanakan meliputi pemantauan kondisi pasien, latihan rentang gerak, dukungan mobilisasi, edukasi, dan penerapan terapi genggam bola karet selama 10-15 Menit dan dilakukan selama 2 kali sehari.
4. Implementasi terapi genggam bola karet pada kedua pasien dapat dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua kali sehari selama tiga hari.

Latihan diberikan secara bertahap dengan durasi 10 menit pada hari pertama, 12 menit pada hari kedua, dan 15 menit pada hari ketiga. Sebelum dan selama latihan dilakukan pemantauan terhadap keluhan, kondisi umum, tekanan darah, frekuensi nadi, kemampuan menggenggam, dan toleransi pasien terhadap latihan. Kedua pasien mampu mengikuti seluruh sesi latihan tanpa mengalami keluhan atau pemberatan kondisi.

5. Berdasarkan hasil Evaluasi setelah tiga hari penerapan terapi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik ekstremitas atas pada kedua pasien. Kekuatan otot ekstremitas kiri Tn. S dan Tn. P meningkat dari nilai MMT 3 menjadi MMT 4. Kemampuan menggenggam juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pengukuran awal. Kedua pasien mulai lebih mampu menggerakkan dan menggenggam menggunakan tangan kiri, Oleh karena itu, masalah gangguan mobilitas fisik pada kedua pasien dinyatakan teratasi.

B. Saran

1. Bagi Partisipan dan Keluarga
Diharapkan partisipan dan keluarga menerapkan terapi bola karet secara mandiri untuk meningkatkan kekuatan otot.
2. Bagi Perawat
Diharapkan dapat menggunakan Terapi bola karet sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien Stroke.
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Agar bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien Stroke.